

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI LESSON STUDY DI SEKOLAH DASAR

Wawan Shokib Rondli
PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
Wawanshokib_rondli@yahoo.co.id

ABSTRACT

Improving the quality of education is inevitable since science and technology is now experiencing rapid development. In the previous curriculum, the 2006 curriculum (KTSP), learning with thematic approach was conducted on the lower classes only. While in the present curriculum, curriculum 2013, the learning with thematic approach is applied to the whole classes and not only the lower classes in elementary school. This change is aimed at giving the students a direct and natural learning experience. The learning with thematic approach will be effective if it is conducted by the lesson study, a model of teacher improvement through a collaborative and continuous study on the principles of mutual learning to build a learning community.

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi memiliki laju perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan masyarakat, sehingga peningkatan kualitas pendidikan menjadi tak terelakan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu melalui perubahan kurikulum, pada sekolah dasar dalam Kurikulum 2006 (KTSP) pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Namun, perubahan kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran pada sekolah dasar dilaksanakan melalui pendekatan tematik integratif yang tidak terbatas pada kelas rendah agar siswa tidak kehilangan pengalaman pembelajaran yang alamiah dan langsung (direct experiences). Pembelajaran dengan pendekatan tematik akan semakin bermakna dan mencapai tujuan dengan efektif jika dilaksanakan melalui lesson study. Lesson Study merupakan suatu model pembinaan profesi tenaga pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun learning community

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik, Lesson Study

PENDAHULUAN.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pada jenjang sekolah dasar pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 melalui pendekatan pembelajaran tematik integratif, namun kenyataan di lapangan masih banyak guru yang belum menguasai pendekatan pembelajaran tematik integratif. Menurut Defantri:2009 selain memiliki kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki

kelemahan, adapun kelemahan pembelajaran tematik terjadi jika dilakukan oleh guru tunggal. Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran.

Bertolak dari hal tersebut diharapkan guru dapat berkolaborasi dengan teman sejawat atau ahli yang menguasai pendekatan pembelajaran tematik integratif, agar tujuan kurikulum 2013 dapat tercapai secara efektif dan efisien. *Lesson Study* adalah salah satu bentuk kolaborasi antara guru dengan teman sejawat maupun ahli.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar moderen yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

b) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c) Pemisahan materi yang tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa perlu memahami konsep-konsep secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. (Depdiknas, 2007 : 39)

Ciri-ciri pembelajaran tematik menurut Depdiknas (2007:38) antara lain:

a) Pengalaman dan kegiatan pembelajaran sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;

b) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;

- c) Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- d) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- e) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan
- f) Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Rambu-rambu pembelajaran tematik menurut Depdiknas (2007:39) antara lain:

1. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan;
2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester;
3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
4. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan, baik melalui tema lainmaupu disajikan secara tersendiri;
5. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral;

Lesson Study

Lesson Study bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson Study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data.

Menurut Aldursani, Ridwan. (2008). Secara garis besarnya '*lesson study*' mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan yaitu perencanaan (*planing*), implementasi (*action*) pembelajaran dan observasi serta refleksi (*reflection*), rincian dari tiga tahap itu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah yang ada pada kelas yang akan digunakan untuk kegiatan *lesson study* dan alternatif pemecahannya. Identifikasi masalah dan pemecahan tersebut berkaitan dengan pokok bahasan (materi pelajaran) yang relevan dengan kelas dan materi pelajaran, karakteristik siswa dan suasana kelas, metode atau pendekatan pembelajaran, media, alat peraga dan evaluasi proses serta hasil belajar.

Selanjutnya dilakukan diskusi tentang pemilihan materi pelajaran, pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa serta jenis evaluasi yang akan digunakan. Pada saat tersebut akan muncul pendapat dan sumbang saran dari para guru dan pakar. Pada tahap ini pakar dan guru senior dapat mengemukakan hal-hal baru yang perlu diketahui dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran nanti.

Hal yang penting pula untuk didiskusikan adalah penyusunan lembar observasi, terutama penentuan-penentuan indikator-indikator selama proses pembelajaran berlangsung, baik yang dilihat dari guru dan siswanya. Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan pada rencana pembelajaran yang dibuat serta kompetensi dasar yang ditetapkan yang akan dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil identifikasi masalah dan pemecahan tersebut, selanjutnya disusun dan dikemas dalam suatu perangkat pembelajaran yang terdiri atas: a) Satuan Pelajaran (SP) b)

Petunjuk mengajar guru (*teaching guide*) c) Lembar kerja siswa (LKS) d) Media atau alat peraga pembelajaran e) Lembar penilaian proses dan hasil pembelajaran f) Lembar observasi.

Penyusunan rencana pembelajaran ini dapat disusun oleh seorang guru atau beberapa orang guru yang sebelumnya telah ada kesepakatan tentang aspek-aspek pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil penyusunan rencana tersebut perlu didiskusikan dengan guru lain dan pakar dalam kelompoknya untuk disempurnakan.

2. Tahap Implementasi dan Observasi.

Pada tahap ini seorang guru melakukan implementasi rencana pembelajaran yang telah disusun, pakar dan guru lain melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Selain itu dilakukan rekaman video (*audio visual*) yang meng-*close up* kejadian-kejadian khusus selama pelaksanaan pembelajaran.

3. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru melakukan implementasi rencana pembelajaran diberi kesempatan untuk menyatakan kesan-kesannya selama melaksanakan pembelajaran, baik terhadap dirinya maupun siswa yang dihadapi. Selanjutnya observer (guru lain dan pakar) menyampaikan hasil analisa data observasinya, terutama menyangkut kegiatan siswa selama berlangsung pembelajaran yang disertai dengan pemutaran video hasil rekaman pembelajaran. Akhirnya, guru yang melakukan implementasi tersebut akan memberikan tanggapan balik atas komentar para observer. Hal yang penting pula dalam tahap refleksi ini, adalah mempertimbangkan kembali rencana pembelajaran tersebut, apakah telah sesuai dan dapat meningkatkan performance keaktifan belajar siswa? Jika belum ada kesesuaian, hal-hal apa saja yang

belum sesuai, metode pembelajarannya, materi dalam LKS, media atau alat peraga, atau lainnya?

Pertimbangan-pertimbangan ini selanjutnya digunakan untuk perbaikan rencana pembelajaran selanjutnya

Jadi *Lesson Study* adalah suatu bentuk kegiatan pengembangan profesional guru melalui kolaborasi antara guru dengan teman sejawat dan pakar pendidikan untuk berbagi pengalaman pembelajaran dengan ciri-ciri guru melaksanakan pembelajaran yang dikelolanya, sedangkan guru yang lain (teman sejawat) dan pakar pendidikan mengobservasi pada saat pembelajaran berlangsung, serta merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Implementasi Pembelajaran Tematik Melalui Lesson Study.

Berdasarkan kajian teori diatas, langkah-langkah implementasi pembelajaran tematik melalui lesson study sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Langkah-langkah perencanaan *lesson study* sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas guru pengajar, teman sejawat sebagai observer dan ahli/pakar.
2. Guru menentukan waktu pertemuan yaitu diluar jam pelajaran/diwaktu istirahat.
3. Guru bersama anggota kelompok menyepakati tema pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik integratif sesuai jadwal pelajaran sekolah serta memilih topik/unit pelajaran dengan tema yang sesuai, dan menetapkan tujuan setiap unit pelajaran.
4. Guru bersama teman sejawat dan ahli/pakar mengembangkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang inovatif

- dalam bentuk silabus dan RPP tematik integratif.
2. Pelaksanaan (action)
Guru melaksanakan pembelajaran tematik integratif berdasarkan silabus, RPP dan tema yang telah disepakati antara guru bersama teman sejawat dan ahli/pakar.
 3. Merefleksi (Reflection)
Guru bersama teman sejawat dan ahli/pakar menganalisis aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa untuk melihat ketercapaian indikator yang ditetapkan dan merencanakan perbaikan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya secara bersama-sama.
- BSNP. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi

PENUTUP

Lesson study adalah salah satu bentuk kolaborasi antara guru bersama teman sejawat dan ahli/pakar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa matapelajaran dengan tema. Dengan adanya kolaborasi guru bersama teman sejawat dan ahli/pakar melalui lesson study, diharapkan pendekatan pembelajaran tematik integratif yang diamanahkan dalam kurikulum 2013 dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldursani, Ridwan. (2008). *Guru dan motivasi*.(Online)http://ridwan202.word_press.co_m20080423guru-dan-motivasi (Accessed on August 03,2010 ,7:55:59 PM)
- Defantri.(2009).*Pembelajaran Tematik*(Online).<http://defantriblogspot.com/2009/06/pembelajaran-tematik.html> (Accessed on, June9,2010, 7:37:50)
- Undang undang. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*
- Permendikbud Nomor 67. (2013). *Tentang Kurikulum Sekolah Dasar Nomor 67 Tahun 2013*